

Penerapan Model PBL (*Problem Based Learning*) untuk Meningkatkan Kemampuan Percaya Diri Siswa

Isabela¹, Miftahus Surur², Yesi Puspitasari³,

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Situbondo, Indonesia
email: surur.miftah99@gmail.com

Abstrak

Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan lebih aktif dalam proses pembelajaran serta yakin akan kemampuannya sendiri. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa percaya diri siswa sangatlah rendah. Padahal sebelumnya guru telah berusaha menerapkan model saat pembelajaran. Hal ini terlihat saat melakukan presentasi, rata-rata dari siswa masih kurang percaya diri ketika menyampaikan hasil diskusi dan saling lempar untuk menanggapi pertanyaan dari teman-temannya. Model pembelajaran yang diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan tersebut adalah Model PBL (*Problem Based Learning*) yaitu model pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan percaya diri siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan Model Skema Hopkins. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Sarji Ar-Rasyid Dawuhan. Tindakan yang dilakukan yaitu penerapan model PBL (*Problem Based Learning*) yang dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan pembahasan di atas, penerapan model PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan percaya diri siswa dalam proses pembelajaran hal ini ditunjukkan pada Siklus 1 sebesar 52% dengan kategori rendah dan Siklus 2 sebesar 70% dengan kategori Tinggi atau meningkat 18%.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, percaya diri, siswa*

Abstract

Students who have high self-confidence will be more active in the learning process and are confident in their own abilities. However, based on the results of observations and interviews, it shows that students' self-confidence is very low. Whereas previously the teacher had tried to apply the model during learning. This can be seen when making presentations, on average, students are still less confident when conveying the results of discussions and throwing each other to respond to questions from their friends. The learning model that is expected to be a solution to these problems is the PBL (*Problem Based Learning*) model, which is a problem-based learning model. This study aims to improve students' self-confidence. Therefore, this study uses the Classroom Action Research method with the Hopkins Schematic Model. The subjects in this study were students of class X Sarji Ar-Rasyid Dawuhan. The action taken is the application of the PBL (*Problem Based Learning*) model which is carried out in two cycles. Data collection techniques through observation, interviews, tests and documentation. The data analysis technique used quantitative and qualitative descriptive analysis. Based on the discussion above, the application of the PBL (*Problem Based Learning*) model can increase students' confidence in the learning process, this is shown in Cycle 1 by 52% in the low category and Cycle 2 by 70% with the High category or an increase of 18%.

Keywords: *Problem Based Learning, self-confidence, students*

PENDAHULUAN

Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang hubungan sosial manusia dan kelompok-kelompok lainnya (Syatryadin, 2017). Sosiologi memiliki kajian yang mencakup tatanan sosial, perubahan sosial serta permasalahan sosial. Ruang lingkup sosiologi lebih luas dari ilmu sosial, dikarenakan di dalamnya membahas tentang semua interaksi yang berlangsung di kehidupan masyarakat baik dari individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan lingkungan masyarakat sekitar (Kiki et al., 2018). Sosiologi diberikan kepada siswa dari mulai tingkat SMA/MA. Sosiologi memiliki pengaruh yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan serta rasa percaya diri pada diri siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Amelia et al., (2020), menyatakan bahwa sosiologi meningkatkan rasa percaya diri siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian (Bella et al., (2020)), menyatakan bahwa sosiologi meningkatkan rasa percaya diri siswa. Percaya diri suatu keyakinan seseorang terhadap kelebihan dan kemampuan yang dimilikinya serta membuat rasa percaya yang ada pada diri siswa merasa mampu untuk mencapai pembelajaran (Edhi Rustan & Muh. Said Bahru, 2018). Percaya diri juga mampu membuat siswa lebih mudah mengungkapkan suatu gagasan dalam berfikir serta mampu mengoptimalkan kemampuan yang ada pada diri siswa (Dian Andriani, 2019).

Namun berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa percaya diri siswa sangatlah rendah. Padahal sebelumnya guru telah berusaha menerapkan model saat pembelajaran. Hal ini sangat terlihat saat diskusi kelompok, ditemukan beberapa siswa masih sangat rendah dalam kemampuan percaya dirinya, karena metode pembelajarannya masih menggunakan metode ceramah, hal ini mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang efektif dan kelas menjadi fakum, Kondisi seperti ini yang membuat siswa tidak terlatih untuk percaya diri, sehingga masih ragu-ragu dan tidak yakin pada kemampuannya dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di berikan oleh guru maupun pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Secara umum percaya diri yaitu salah satu sikap yang harus dimiliki siswa untuk meyakini segala kemampuan yang ada pada dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara maksimal. Percaya diri merupakan aspek kepribadian yang ada pada diri seseorang (Asrullah, (2017). Dengan memiliki kemampuan percaya diri yang tinggi dalam diri siswa dapat membantu mencapai prestasi dan hasil belajar yang baik, serta dengan percaya diri siswa, dapat meningkatkan kreativitas, dan sikap baik dalam mengambil keputusan (Afida, et al., 2018). Dengan begitu akan terjadi proses perubahan dalam diri siswa bukan hanya pada hasil belajar akan tetapi, juga akan berpengaruh pada perilaku siswa itu sendiri yaitu keberanian dan keaktifan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu perlu diterapkannya suatu model pembelajaran untuk siswa yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) PBL merupakan model pembelajaran yang memberikan suatu permasalahan serta penyelidikan nyata dan dapat terpecahkan atau terselesaikan (Azizah, 2020). Pendapat di atas juga diperjelas oleh penelitian (Emirensia, (2018) yang menyebutkan bahwa PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah atau kasus riil di kehidupan sehari-hari sebagai suatu kerangka bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir dan terampil dalam memecahkan sebuah masalah, dan untuk memperoleh pengetahuan dari materi pembelajaran yang disampaikan.

Menurut Evi, (2016) kelebihan PBL adalah:

1. Siswa dilatih untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam keadaan nyata
2. Siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara ilmiah dalam kegiatan presentasi, diskusi maupun pada saat proses pembelajaran berlangsung
3. Memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
4. Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada Hubungannya dengan pembelajaran tidak perlu dipelajari oleh siswa, hal ini mengurangi beban siswa dalam menghafal atau menyimpan informasi.

5. Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari buku, internet, wawancara, observasi atau yang lainnya.
6. Siswa memiliki kemampuan untuk menilai kemajuan belajarnya sendiri
7. Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi dengan kerja sama kelompok.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah model skema spiral dari Hopkins dalam (Puspitaningtyas, 2020) dengan menggunakan empat fase yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi hubungan keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus. Penelitian ini dirancang menggunakan 2 (dua) siklus. Jika pada Siklus I (pertama) telah tercapai seperti yang diinginkan yaitu percaya diri siswa, maka pelaksanaan siklus berikutnya dihentikan, Jika hasil pada Siklus I belum mencapai seperti apa yang diharapkan, maka dilakukan Siklus. Tetapi apabila hasilnya masih jauh dari target maka pelaksanaan siklus akan dihentikan, berarti model tersebut tidak sesuai diterapkan pada materi yang dipakai. Hal ini dilakukan karena keterbatasan tenaga, biaya, dan waktu penelitian yang telah dijadwalkan oleh pihak kampus.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Analisis dalam penelitian ini dilakukan pada saat tindakan dan setelah tindakan. Penelitian ini juga menggunakan analisis data statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan penyajian atau pengumpulan suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna (Nasution, 2017). Dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar sebagai berikut.

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Persentase ketuntasan belajar klasikal

n= Jumlah siswa yang memiliki nilai ≥ 60

N= Jumlah seluruh siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan Pra Perencanaan

Sebelum proses perencanaan dilakukan, peneliti melakukan pra perencanaan dalam rangka menyiapkan perencanaan. Adapun kegiatan yang diambil meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Meminta izin Kepala Madrasah MA Sarji Ar-Rasyid untuk melakukan penelitian
- b. Observasi ketika pembelajaran sosiologi berlangsung untuk mengetahui cara guru mengajar atau cara belajar siswa
- c. Wawancara dengan guru mata pelajaran sosiologi kelas X untuk mengetahui kemampuan percaya diri siswa pada saat proses pembelajaran

Langkah di atas bertujuan mengetahui bagaimana proses pembelajaran sebelum penerapan model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Meminta izin dari Kepala Madrasah serta memberi sedikit penjelasan kepada guru mengenai penerapan model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) yang akan diterapkan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Gambaran Umum Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada Semester Ganjil, tepatnya tanggal 15 sampai 22 April Tahun Pelajaran 2020 – 2021. Lokasi penelitian di SMA Sarji Ar-Rasyid Dawuhan Situbondo, dengan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X pada materi Penelitian Sosial untuk Mengenali Ragam Gejala Sosial. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2

(dua) siklus, yang mana masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan tiap pertemuan memiliki alokasi waktu selama 1 x 40 menit.

Sebelum melaksanakan penelitian siklus I, terlebih dahulu peneliti mencari data awal yaitu melakukan observasi secara langsung pada proses pembelajaran dan dengan wawancara terhadap guru bidang studi Sosiologi. Setelah itu dalam pelaksanaannya pada Siklus 1, guru memaparkan langkah-langkah pembelajaran Model PBL (*Problem Based Learning*). Untuk pertemuan pertama pada Siklus 1, guru menjelaskan tentang hakikat penelitian sosial. Proses pembelajaran berlangsung lancar, namun seperti permasalahan awal, dimana hanya beberapa siswa saja yang berani bertanya, berani berpendapat berani menjawab pertanyaan, dan berani membuat kesimpulan begitu juga pada pertemuan kedua.

Pada Siklus 2, guru menjelaskan materi tentang rancangan penelitian sosial. Pada pertemuan pertama, pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung lancar dan siswa telah menunjukkan peningkatan percaya dirinya, dimana siswa semakin berani bertanya, berani berpendapat, berani menjawab pertanyaan serta berani membuat kesimpulan

Siklus 1

Perencanaan Tindakan Siklus 1

Tahap ini merupakan tahap merencanakan dan menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan demi keberhasilan penelitian. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini dapat dibedakan menjadi dua kegiatan pokok, pertama kegiatan diskusi, yang kedua berkaitan dengan persiapan kebutuhan dalam penelitian. Kegiatan diskusi dilaksanakan dengan mitra peneliti yaitu guru mata pelajaran sosiologi. Inti dari diskusi awal ini meminta kesediaan guru untuk menjadi mitra peneliti dalam penelitian tindakan kelas. Mengenai konsep dasar dan desain penelitian belum dibahas secara mendalam. Diskusi selanjutnya dilaksanakan secara lebih intensif. Diskusi intensif ini dapat dilaksanakan dengan baik secara berurutan materi diskusi dengan guru adalah, konsep dasar PTK, mengenalkan model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan desain pembelajaran yang akan digunakan. Diskusi mengenai pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*), serta diskusi mengenai kemampuan percaya diri siswa pada saat proses pembelajaran.

Diskusi mengenai desain penerapan model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*), mengenai pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*), kemampuan percaya diri yang ingin dicapai dan dilaksanakan secara bersama-sama. Dalam diskusi ini, peneliti mengajukan desain pembelajaran yang telah disusun. Dalam diskusi ini juga dibahas mengenai langkah-langkah pembelajaran yang ditawarkan oleh peneliti kemudian disepakati sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran.

Selain kegiatan diskusi, kegiatan lain yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Hal-hal tersebut meliputi : menyiapkan rencana pembelajaran, menyiapkan media dan bahan-bahan ajar yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, menyiapkan model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*), menyiapkan lembar observasi, daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara bagi guru dan siswa.

Selain kegiatan diskusi dan persiapan bahan dan perlengkapan penelitian ada satu kegiatan lain yang dilaksanakan, akan tetapi di luar dari perencanaan. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan simulasi. Simulasi yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan pada kelas X. Proses pembelajaran dilakukan 2 kali pertemuan dalam 1 siklus. Pada pertemuan pertama peneliti melakukan kegiatan pendahuluan ± 10 menit pendahuluan tersebut terdiri dari pembukaan salam, menanyakan kehadiran siswa, dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*), kegiatan selanjutnya, guru akan menampilkan

sebuah permasalahan yang terkait dengan materi pembelajaran dan meminta siswa untuk membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari 5-6 orang. Setelah kelompok terbentuk, guru akan membagikan lembar tugas, kemudian siswa akan diarahkan untuk menemukan jawaban yang sesuai yang nantinya akan dipresentasikan di depan kelas, kegiatan selanjutnya yaitu penutupan, guru akan melakukan penilaian terhadap jawaban siswa dan menutup kegiatan proses pembelajaran dengan salam.

Pada pertemuan kedua guru mengingatkan kembali pada pertemuan yang pertama, kemudian menyampaikan materi yang berisi permasalahan baru, setelah itu guru meminta siswa untuk membentuk kelompok sesuai dengan pertemuan sebelumnya. selanjutnya memberikan lembar tugas untuk dikerjakan secara berdiskusi tanpa melihat bacaan yang ada dalam buku lks. Waktu diskusi kelompok untuk mengerjakan soal dilaksanakan selama 25 menit kemudian siswa diminta guru untuk melakukan presentasi di depan kelas. Waktu presentasi \pm 10 menit. Setelah itu pelajaran diakhiri dengan menyimpulkan hasil dari kegiatan presentasi dan pemberian pekerjaan rumah kepada siswa.

Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Berdasarkan rencana yang telah disusun dan dipersiapkan maka pelaksanaan tindakan pertama dilaksanakan pada Hari Kamis 15 April 2021 di kelas X MA Sarji Ar-Rasyid dengan berpedoman pada rencana pembelajaran I. Pembelajaran berlangsung selama 40 menit, yaitu mulai pukul 07.00 - 07.40 WIB Pada pelaksanaan tindakan pertama ini guru menggunakan model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu guru mengkondisikan siswa. Setelah kondisi siswa tenang, kemudian guru memulai pelajaran. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Kegiatan pendahuluan kurang lebih memerlukan waktu 10 menit. Pertama-tama guru membuka kelas dengan mengucapkan salam. Setelah itu guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a, dan menanyakan kesiapan serta kondisi kesehatan, selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa dengan menanyakan pada sekretaris kelas siapa saja yang tidak masuk pada hari ini. Kemudian guru menjelaskan indikator serta tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).

Selanjutnya adalah kegiatan inti, disini guru akan menampilkan sebuah pembelajaran yang berisi materi penelitian sosial untuk mengenali ragam gejala sosial serta memberi contoh permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat, pada saat pembelajaran berlangsung, siswa memberikan respon positif, pembelajaran yang dilaksanakan membuat siswa menjadi lebih fokus dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran, hanya ada beberapa siswa yang kurang fokus untuk mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung, ada beberapa siswa yang bertanya tentang permasalahan yang ada telah diberikan, dari pertanyaan itu, guru kemudian mulai menjawab satu per satu pertanyaan dari siswa.

Setelah materi telah selesai disampaikan, guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 5-6 siswa, pada saat membentuk kelompok belajar, siswa menjadi gaduh karena saling berebut teman untuk menjadi anggota kelompok, namun karena arahan dari guru siswa dapat di kondisikan kembali dan menemukan kelompok belajar yang tadi sudah di arahkan oleh guru. Kemudian guru membagikan lembar tugas untuk menjawab soal terkait dengan permasalahan yang sudah disampaikan. Siswa berdiskusi dan mencari jawaban bersama kelompoknya masing-masing, sedangkan guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai agar dapat menyelesaikan masalah yang di sajikan, pada saat berdiskusi, ada beberapa siswa yang tidak mau mencari jawaban, mereka hanya mengandalkan jawaban dari teman sekelompoknya, guru kemudian mengarahkan agar siswa bisa lebih fokus dan lebih serius dalam mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya setiap kelompok mempersiapkan jawaban dari permasalahan yang di berikan, kemudian di baca oleh perwakilan kelompok di depan kelas. Guru membantu siswa untuk mempersiapkan jawaban yang akan ditampilkan dan menanyakan kesiapan dari masing-masing kelompok, setelah masing-masing kelompok sudah siap maka perwakilan kelompok maju sesuai dengan nomor urutan kelompok untuk mempresentasikan hasil yang sudah didiskusikan dengan anggota kelompoknya di depan kelas. Presentasi dimulai dari kelompok 1 sampai kelompok 4. Beberapa perwakilan kelompok masih terlihat kurang menguasai jawaban mereka, namun ada beberapa perwakilan kelompok yang sangat bagus dalam menyampaikan presentasi mereka.

Setelah presentasi selesai guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan siswa dan proses-proses yang siswa gunakan, guru menjelaskan bahwa hasil yang maksimal itu akan di dapat dengan ide-ide yang baik dan jelas, beberapa kelompok masih belum maksimal untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan beberapa kelompok lain sudah bisa di bilang baik. Siswa lalu dibimbing untuk menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Kemudian dilanjut kegiatan terakhir yaitu penutup, dimana guru akan memberikan penilaian terhadap siswa karena telah menyelesaikan tugas yang diberikan. Kemudian guru memberi ulasan singkat terkait materi pembelajaran yang tadi disampaikan, setelah itu guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah dan di kumpulkan pada pertemuan mendatang, proses pembelajaran ditutup dengan salam.

Pertemuan kedua tidak jauh beda dengan pertemuan pertama, pertemuan dilaksanakan pada Hari Senin 19 April 2021, kegiatan dimulai dari jam 08.20-09.00. kegiatan ini diawali dari memberikan salam kepada siswa, menanyakan kesiapan dan absensi, kemudian guru menanyakan tugas sebelumnya yang dan mengarahkan siswa untuk mengumpulkan ke meja guru. Kemudian guru mulai menyampaikan materi tentang hakikat penelitian sosial serta karakteristiknya serta menampilkan contoh permasalahannya.

Setelah itu guru mengorganisasikan siswa untuk berkumpul bersama kelompok-kelompok yang sudah dibentuk kemarin, kali ini siswa tidak gaduh seperti sebelumnya, karena kelompok sudah terbentuk sesuai arah guru sebelumnya. Selanjutnya guru mulai membagikan lembar kertas untuk menulis hasil yang nanti didiskusikan dengan kelompoknya, siswa kemudian menyumbangkan ide dan pendapatnya untuk menjawab permasalahan yang telah disajikan tersebut, guru membimbing siswa untuk untuk mengumpulkan informasi yang terkait.

Setelah jawaban terkumpul, guru kemudian membimbing siswa untuk menyiapkan hasil diskusinya. Kali ini urutan dimulai dari kelompok 4 yang maju paling depan lalu dilanjut kelompok 3,2 dan 1. Pada presentasi kali ini, perwakilan kelompok terlihat lebih menguasai dan memahami jawaban yang dipresentasikan dari pertemuan sebelumnya.

Guru kemudian membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari jawaban masing-masing kelompok terkait dengan materi yang telah disampaikan, guru selanjutnya mempersilahkan siapa saja yang akan membacakan kesimpulan, setelah kesimpulan dibacakan, guru memberi ulasan singkat terkait materi yang tadi sudah ditampilkan. Pembelajaran kemudian ditutup dengan pemberian tugas rumah oleh guru kepada siswa, selanjutnya guru mengucapkan salam untuk menutup pembelajaran.

Hasil Pengamatan Siklus 1

Tabel 4.1 Indikator percaya diri Pada Siklus 1

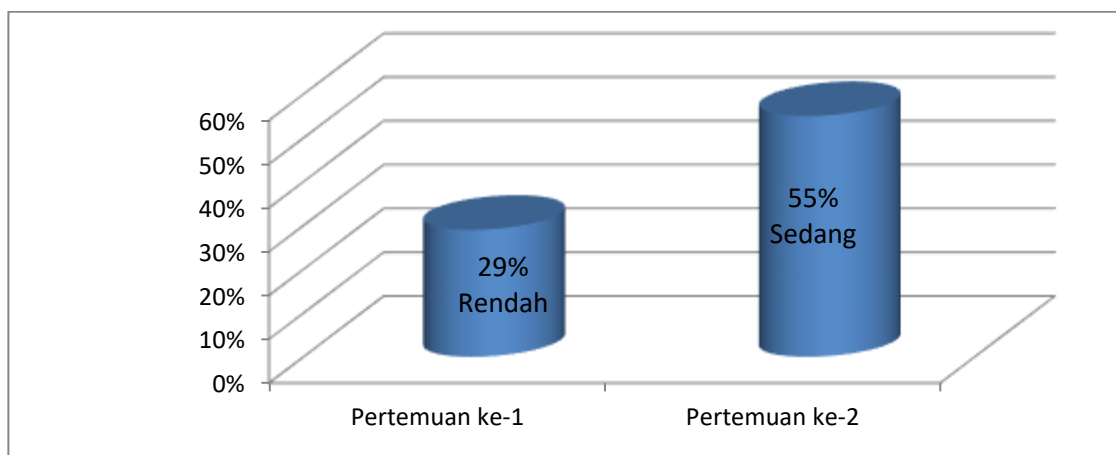
No.	Indikator Percaya Diri	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Persentase	Kategori	Persentase	Kategori
1.	Berani bertanya	20%	Rendah	50%	Sedang
2.	Berani berpendapat	55%	Kurang	58%	Sedang

3.	Berani menjawab pertanyaan	47%	Rendah	60%	Sedang
5.	Berani membuat kesimpulan	25%	Rendah	56%	Sedang
	Skor Rata-rata	29%	Rendah	55%	Sedang

Sumber: Data primer diolah Tahun 2021

Persentase indikator percaya diri pada Siklus 1 dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 4.2 Indikator percaya diri Pada Siklus 1



Berdasarkan data diatas, pada Pertemuan ke-1 terlihat bahwa indikator Berani bertanya sebesar 20% (Rendah) dan pertemuan ke-2 sebesar 50% (Sedang) atau meningkat sebesar 30%. Untuk indikator Berani berpendapat 55% (Rendah) dan pada Pertemuan ke-2 sebesar 58% (Sedang) meningkat sebesar 3%. Selanjutnya untuk indikator Berani menjawab pertanyaan sebesar 15% (Rendah) pada Pertemuan ke-1 dan sebesar 60% (Sedang) pada Pertemuan ke-2 atau meningkat sebesar 45%. Rata-rata skor pada Pertemuan ke-1 sebesar 29% (Rendah) dan Pertemuan ke-2 sebesar 55% (Sedang) yang artinya mengalami peningkatan sebesar 26%.

Refleksi dilakukan oleh Guru yaitu pada indikator berani berpendapat, dan bertanya (Mengajukan soal pertanyaan) yang awalnya diminta perwakilan tiap kelompok namun pada siklus 2 dibuat setiap siswa berhak untuk berani berpendapat (mengajukan soal pertanyaan), bertanya, menjawab pertanyaan dan berani membuat kesimpulan.

Siklus 2

Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

Pelaksanaan Siklus 2 ini untuk menyempurnakan hasil dari kegiatan Siklus 1 dilaksanakannya tindakan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus 2 ini tidak jauh beda dengan cara dan langkah pembelajaran yang ada pada siklus 1, pertemuan pertama dilaksanakan pada Hari Senin 30 Mei 2021. Sedangkan, pertemuan kedua dilaksanakan pada Hari Kamis 03 Juni 2021. Subtema yang disajikan dalam kegiatan pembelajaran adalah hakikat penelitian sosial.

Sebelum pelajaran dimulai, terlebih dahulu guru mengkondisikan kelas yang masih gaduh. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan kurang lebih memerlukan waktu 10 menit. Pertama-tama guru membuka kelas dengan mengucapkan salam. Setelah itu guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a, dan menanyakan kesiapan serta kondisi kesehatan, selanjutnya guru

memeriksa kehadiran siswa dengan menanyakan pada sekretaris kelas siapa saja yang tidak masuk pada hari ini. Setelah mengetahui kondisi dan kehadiran siswa, guru kemudian menjelaskan indikator serta tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).

Sebelum masuk kegiatan inti, guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan tugas sebelumnya di meja guru. Selanjutnya kegiatan inti, disini guru akan memulai pembelajaran yang berisi materi tentang hakikat penelitian sosial serta memberi contoh permasalahan yang terjadi di masyarakat. Pada saat materi disampaikan, siswa memberikan respon yang sangat positif, materi yang disampaikan membuat siswa menjadi lebih fokus dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Respon siswa kali ini lebih baik dari sebelumnya, kali ini siswa benar-benar memperhatikan dan lebih aktif. Setelah selesai dipaparkan materi, guru mengarahkan siswa untuk bergabung bersama kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya. Guru kemudian membagikan lembar tugas yang akan dijadikan penulisan hasil dari diskusi kelompok. Guru mulai membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi, ide dan pendapat terkait permasalahan. Setelah siswa menemukan hasilnya, kemudian guru membantu siswa untuk mempersiapkan laporan yang nanti akan dipresentasikan oleh perwakilan kelompok.

Kelompok 1 maju paling depan dan dilanjut kelompok 2,3 dan 4. Masing-masing perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya dengan sangat baik, siswa dari kelompok lain juga aktif bertanya ataupun memberikan pendapat dan sanggahan pada saat presentasi berlangsung. Setelah presentasi selesai, guru memberikan ulasan singkat terkait dengan materi yang tadi sudah ditampilkan. Setelah itu guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan terkait dengan materi yang sudah dibahas, guru lalu mempersilahkan salah satu siswa untuk membacakan kesimpulannya. Perwakilan dari kelompok 3 mengacungkan tangannya untuk membacakan kesimpulan yang ditulis. Setelah pembacaan kesimpulan selesai, guru kemudian menilai hasil serta proses-proses yang digunakan oleh siswa. Setelah itu guru memberikan tugas rumah seperti biasa dan mengumumkan bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan ulangan harian. Pembelajaran kemudian ditutup dengan salam.

Hasil Pengamatan Siklus 2

Dari hasil observasi yang dilaksanakan selama tindakan pembelajaran hakikat penelitian sosial dengan menggunakan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*), diperoleh hasil Persentase Indikator percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4.7 Indikator Percaya Diri Pada Siklus 2

No.	Indikator percaya diri	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Persentase	Kategori	Persentase	Kategori
1.	Berani bertanya	59%	Sedang	75%	Tinggi
2.	Berani berpendapat	72%	Tinggi	73%	Tinggi
3.	Berani menjawab pertanyaan	65%	Sedang	70%	Tinggi
4.	Berani membuat kesimpulan	69%	Tinggi	72%	Tinggi
Skor Rata-rata		66%	Sedang	73%	Tinggi

Sumber: Data primer diolah Tahun 2021

Persentase indikator percaya diri siswa pada Siklus 2 dapat dilihat pada diagram berikut:

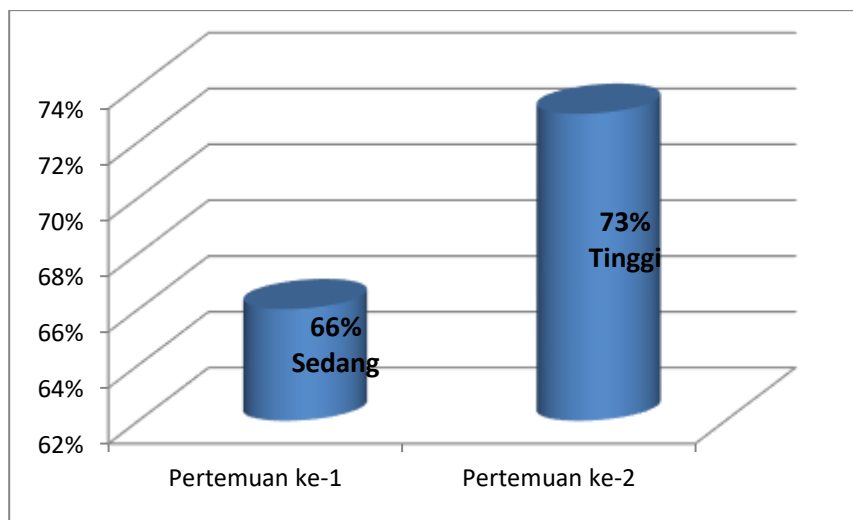
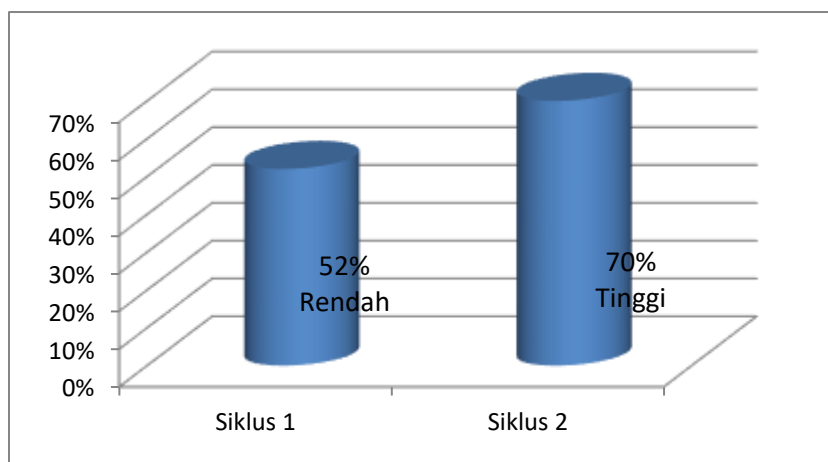


Diagram 4.6 Indikator Percaya Diri Pada Siklus 2

Berdasarkan data diatas, pada Pertemuan ke-1 terlihat bahwa indikator Berani bertanya sebesar 59% (Rendah) dan pertemuan ke-2 sebesar 75% (Tinggi) atau meningkat sebesar 16%. Untuk indikator Berani berpendapat 72% (Tinggi) dan pada Pertemuan ke-2 sebesar 73 (Tinggi) meningkat sebesar 1%. Selanjutnya untuk indikator Berani menjawab pertanyaan sebesar 65% (Tinggi) pada Pertemuan ke-1, dan sebesar 70% (Tinggi) pada Pertemuan ke-2 atau meningkat sebesar 5% dan indikator membuat kesimpulan 69% (tinggi) pada pertemuan ke-1 dan sebesar 72% pada pertemuan ke-2 meningkat 3% Rata-rata skor pada Pertemuan ke-1 sebesar 66% (Sedang) dan Pertemuan ke-2 sebesar 73% (Tinggi) yaitu meningkat sebesar 7%.

Berdasarkan pembahasan di atas, pembelajaran mata pelajaran sosiologi dengan Penerapan Model PBL (*Problem Based Learning*) dapat Meningkatkan Kemampuan percaya diri siswa dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini ditunjukkan pada siklus 1 sebesar 52% dengan kategori Rendah dan 70% pada siklus 2 dengan kategori tinggi atau mengalami peningkatan sebesar 18%. Persentase Indikator percaya diri pada siklus 1 dan siklus 2 juga dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini.



Sumber: Data primer diolah Tahun 2021

Diagram 4.7 Indikator percaya diri

Pembahasan

Penerapan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) mampu meningkatkan kemampuan percaya diri serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi materi penelitian sosial untuk mengenali ragam gejala sosial. Mata pelajaran sosiologi adalah mata pelajaran yang tidak lepas dari kegiatan perubahan sosial, konflik sosial, gejala sosial, dll. Sosiologi juga tidak jauh dari teori-teori sosial, hal ini tentu akan membuat siswa kesulitan dalam memahami teori-teori sosial yang ada jika guru hanya menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan, bahkan siswa akan merasa bosan dan diam. Guru mata pelajaran sosiologi juga mengiyakan bahwa jika hanya dengan metode ceramah maka guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, hal ini juga akan membuat siswa tidak betah di kelas dan terkadang memilih izin ke toilet untuk menghindari pelajaran tersebut. Namun setelah diterapkannya Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) pada mata pelajaran sosiologi, siswa tampak lebih bersemangat dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Siswa juga dapat terlibat dalam proses pembelajaran, hal ini tentu akan menarik kemampuan-kemampuan siswa yang belum di keluarkan sebelumnya seperti kemampuan dalam bertanya, menjawab pertanyaan, kemampuan memberikan pendapat, serta kemampuan mampu membuat kesimpulan.

Anjali, (2021) mengungkapkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah ini menyediakan permasalahan yang bermakna dimana serangkaian aktivitas pembelajaran tidak hanya mengharapkan siswa mencatat, mendengarkan, mencatat lalu menghafal pembelajaran, namun, melalui model pembelajaran PBL ini siswa dapat aktif berkomunikasi, berfikir, dengan baik, serta mampu menyimpulkan informasi. Hal ini dapat ditunjukkan oleh peningkatan ketuntasan belajar pada siklus 1 dan siklus 2 setelah diterapkannya Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*), siswa lebih percaya diri dari setelah diterapkannya model pembelajaran PBL. PBL (*Prombel Based Learning*) adalah model yang sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan percaya diri siswa sebagaimana Lestari, (2019) menyatakan bahwa siswa yang belajar menggunakan model PBL lebih percaya diri dari pada siswa yang belajar konvensional. selanjutnya Rezkillah, (2021) menyatakan bahwa PBL mempunyai pengaruh signifikan terhadap percaya diri, karena PBL mampu membantu siswa untuk aktif menjawab pertanyaan berdasarkan pengalaman kehidupan sehari-hari, sehingga terbiasa melakukan memecahkan suatu masalah.. (Aulia, 2020) juga menyebutkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran pbl (*problem Based learning*) dapat meningkatkan berfikir kritis siswa.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Afida et al.,(2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh *Self Confidence* Terhadap Pemahaman Konsep" menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Self Confidence* siswa sebesar 72,19% dengan kriteria tinggi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata pemahaman konsep sebesar 77,22% dengan kriteria baik. Wau, (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Model PBL (*Promblem Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar IPS juga menyebutkan bahwa dengan menggunakan PBL akan meningkatkan hasil belajar siswa dengan perolehan nilai rata (66,40 > 56,9).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas pembelajaran mata pelajaran sosiologi dengan Penerapan Model PBL (*Problem Based Learning*) Dapat Meningkatkan Kemampuan percaya diri siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini ditunjukkan pada siklus 1 sebesar 52% dengan kategori Rendah dan Siklus 2 sebesar 70% dengan Kategori Tinggi atau meningkat sebesar 18%. Hal ini terjadi karena ada respon baik serta keaktifan yang ditunjukkan siswa pada setiap pertemuan dan pemahaman siswa pada materi yang diajarkan. Ada beberapa saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian ini yaitu penerapan PBL (*Problem Based Learning*) dapat dijadikan alternatif bagi guru, untuk diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran sosiologi. Sebelum menerapkan suatu model pembelajaran, hendaknya pada

awal kegiatan belajar mengajar, guru memberikan penjelasan mengenai tahapan-tahapan pembelajaran yang akan dilalui sehingga siswa tidak kesulitan dalam menyesuaikan diri dan kegiatan belajar mengajar berlangsung lancar dan sesuai dengan yang sudah direncanakan serta guru hendaknya memaksimalkan penerapan PBL (*Problem Based Learning*) dengan tujuan meningkatkan kemampuan percaya diri siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Afida Isroila, Fatimatul Munawaroh, Irsad Rosidi, L. K. M. (2018). *Pengaruh Self Confidence Terhadap Pemahaman Konsep*. 1–8.
- Andriani, K. F. (2018). *Menganalisis Hakikat Sosiologi dan Pendidikan*. 0–4.
- Asrullah Syam, A. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi Imm Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Biotek*, 5, 1–16. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/biotek/article/viewFile/3448/3243>
- Aulia, D. (2020). *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis siswa MTs Negeri 1 Langkat T,P 2019/2020*.
- Ayu Lestari. (2019). *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Introvert Di Smk Tritech Informatika Medan*. 138–155.
- Azizah, N. I. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis ditinjau dari Self-Confidence Siswa SMP / MTs*. 3(4), 311–322.
- Bella Amelia, Yohanes Bahari, R. (2020). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Sungai Raya Artikel Penelitian Oleh: Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi*.
- Dian Andriani, U. A. (2019). Analisis Kemampuan Koneksi Matematik Dan Kepercayaan Diri Siswa Smp. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 2(1), 25. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v2i1.p25-32>
- Edhy Rustan, M. S. B. (2018). *Penguatan Self Confidence dalam Pembelajaran Matematika melalui Metode Suggestopedia*. 6(1), 1–14.
- Evi Nurul Qomariyah. (2016). *Pengaruh Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPS*. 23(2009), 132–141.
- Gautama, M., & Emirensia, J. (2018). *PENINGKATAN Ketrampilan Memecahkan Masalah Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Kimia*. 2(1), 1–7.
- Inang Irma Rezkillah, H. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terintegrasi High Order Thinking Skill Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Percaya Diri*. 8, 257–268. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v8i2.17322>
- Intan Rizqi Anjali, I. N. S. (2021). *Kajian Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Mengatasi Miskonsepsi Siswa Pada Materi Kinematika Gerak Lurus*. 2(1), 28–35.
- Nasution, L. M. (2017). Statistik Deskriptif. *Journal of the American Chemical Society*, 77(21), 5472–5476. <https://doi.org/10.1021/ja01626a006>
- Puspitaningtyas, A. R. (2020). Penggunaan Metode Example Non Example untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal IKA*, 8(2), 270–280.
- Syatriadin. (2017). *LANDASAN SOSIOLOGIS DALAM PENDIDIKAN*. 6(2), 5–9.
- Wau, M. P. (2017). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas Kabupaten Ngada*. 1, 239–245.